

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
PADA SANTRI PANTI ASUHAN ASHABUL YATIM
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
LAELI MASRIAH
NIM. 1323308014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SANTRI	
A. Konsep Pendidikan Karakter	13
1. Pengertian Pendidikan Karakter	13
2. Urgensi Pendidikan Karakter	14
3. Landasan Pendidikan Karakter.....	16
4. Tujuan Pendidikan Karakter.....	17
5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	18
6. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	19
7. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Karakter.....	21

B. Karakter Religius	22
1. Pengertian Karakter Religius.....	22
2. Metode Implementasi Pendidikan Karakter Religius.....	24
3. Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Religius.....	25
4. Bentuk Pendidikan Karakter Religius	27
5. Model Pendidikan Karakter Religius	29
B. Konsep Santri	32
1. Pengertian Santri	32
2. Macam-macam Santri	33
3. Metode Pendidikan Karakter Religius Pada Santri.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisa Data.....	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	48
1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ashabul Yatim	48
2. Letak geografis	48
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	49
4. Struktur Organisasi.....	50
5. Keadaan Guru dan Santri (Anak Asuh).....	51
6. Sarana dan Prasarana.....	52
B. Implementasi Pendidikan Karakter Religius.....	53
1. Prinsip Pendidikan Karakter Religius	54
2. Pendekatan-pendekatan Pendidikan Karakter Religius.....	58
3. Metode Pendidikan Karakter Religius	59
4. Strategi Pendidikan Karakter Religius	74

5. Bentuk Pendidikan Karakter Religius	80
6. Model Pendidikan Karakter Religius	83
7. Analisis data	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
C. Kata Penutup	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan sosial anak terlantar cukup meningkat beberapa tahun terakhir, hal ini penting untuk diperhatikan. Meningkatnya anak terlantar karena alasan tertentu seringkali orang tua dan/atau keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya sehingga anak menjadi terlantar. Secara umum kebutuhan dasar anak meliputi kelangsungan hidup, tumbuh kembang, mendapat perlindungan dan partisipasi.¹ Banyaknya keluarga miskin yang mengirim anak-anaknya ke Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak menjelaskan situasi belum terbangunnya sistem ekonomi untuk mendukung keluarga-keluarga tersebut.

Anak-anak yang tinggal di panti umumnya (90 %) masih memiliki kedua orang tua dan dikirim dengan alasan utama untuk melanjutkan pendidikan. Panti asuhan adalah suatu lembaga sosial yang mendidik dan membina anak yang memiliki masalah sosial seperti kemampuan ekonomi, kekurangan salah satu dari kepala keluarga atau keduanya, sehingga lingkungan keluarga tidak lagi dapat memberikan solusi terhadap permasalahan kehidupan yang membuat mereka merasa tidak memiliki masa depan yang jelas. PERMENSOS RI Nomor 30/HUK/2011 Pasal 2 menyebutkan bahwa:

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak merupakan lembaga-lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, atau masyarakat dalam menyelenggarakan pengasuhan anak.

Panti asuhan didirikan dengan fungsi sebagai wadah keluarga bagi anak-anak asuh, yang mempunyai kewajiban untuk dapat membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai, dan norma agama, susila yang baik, pendidikan akhlak, kebiasaan dan keterampilan yang

¹Direktorat Jendral pelayanan, *Pedoman Umum Tanggung Jawab Negara*, hlm.1

bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat, agar menjadi manusia yang mandiri tidak selalu bergantung pada belas kasihan orang lain dan mencetak mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menjadi anak yang solih dan solihah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa panti asuhan selain bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat material juga memenuhi kebutuhan perkembangan pribadinya.

Namun dalam kenyataannya panti asuhan masih kurang dalam implementasi pendidikan karakter. Melihat latar belakang mereka yang mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah yang tidak mampu memfasilitasi kebutuhan mereka, baik kebutuhan pendidikan maupun sandang dan pangan. Sehingga keluarga menempatkan mereka di panti asuhan. Dengan keterbatasan kasih sayang dan pengawasan yang diberikan pengasuh kepada mereka, memaksa mereka menjadi anak yang harus siap menghadapi pengaruh dari teman sebaya maupun lingkungan sekitar panti asuhan dan terbiasa dengan keterbatasan-keterbatasan tersebut. Sisi kehidupan yang dianggap menyenangkan bagi anak adalah banyak teman, sedangkan menyedihkannya mereka terpisah dari keluarga, keharusan mengikuti kegiatan-kegiatan dan aturan yang ketat. Hal yang tidak kalah penting yaitu kehidupan mereka di sekolah yang menjadi impian semua anak. Sekolah juga menghadapkan mereka pada kekhawatiran tentang masa depan.

Umumnya anak mencemaskan kondisi setelah mereka menyelesaikan SLTA. Keterbatasan dukungan orang tua saat mereka berada di panti, ketidakdekatan dengan keluarga, kehilangan teman di lingkungan, serta saat anak harus ke luar panti membuat anak-anak cemas dan bingung. Karenanya panti asuhan perlu memperbaiki kualitas pelayanan untuk memposisikan panti sebagai institusi yang mendorong transformasi dan pusat layanan bagi anak dan keluarganya.²

Dalam hal ini perlu di ditanamkan sebuah nilai-nilai agama khususnya agama islam agar anak yang ada di panti asuhan dapat memiliki jiwa yang

²Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2011, hlm.25

kuat serta dapat menjalankan apa yang telah disyariatkan oleh agama. Panti asuhan sebagai sebuah lembaga sosial merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab terhadap pembentukan karakter anak, karenanya disini peran dan kontribusi pengasuh dan guru-guru sangatlah dominan. Sebagai suatu lembaga, panti asuhan memiliki tanggung jawab moral bagaimana anak itu pandai dan memiliki karakter yang positif, sebagaimana oleh orang tuanya³. Mereka dapat menguasai serta menghayati secara mendalam tentang nilai-nilai agama baik melalui pembinaan, bimbingan, dan sebagainya. Melalui kegiatan-kegiatan yang mengacu untuk mengembangkan diri, baik dari jasmani maupun rohani di panti asuhan, dapat membentuk pribadi anak yang mandiri dan terbiasa dengan hal-hal yang melatih diri sehingga memperoleh konsep diri yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama yang diberikan melalui pendidikan dalam panti asuhan yang tergolong pendidikan non-formal.

Dengan langkah-langkah tersebut setiap anak asuh memiliki karakter baik. Individu yang berkarakter baik membentuk pribadi yang baik atau unggul berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diriya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara. Dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai kesadaran, emosi, dan perasaannya.⁴

Dengan penguatan pendidikan karakter religius mereka menjadi anak yang memiliki budi pekerti yang luhur seperti kejujuran, keikhlasan, keadilan, kasih sayang, sehingga terjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan masyarakat, dan dapat menuntun mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Salah satu hal yang menarik berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 29 Oktober 2018 Panti Asuhan Ashabul Yatim adalah salah satu lembaga kesejahteraan sosial anak

³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan karakter anak, Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm.5

⁴Syamsul kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* .(Yogyakarta: Ar Ruzz, 2013), hlm.29.

yang mengintegrasikan penanaman nilai-nilai karakter pada kurikulumnya. Kemudian melakukan pengembangan isi kurikulum dengan mengadakan program peningkatan pendidikan karakter religius.

Bapak Imam Supriyanto, S.Pd.I selaku pengasuh Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa salah satu karakter yang ingin dibentuk di panti asuhan diantaranya disiplin, mandiri, dan akhlak baik. Kegiatan dan kondisi lingkungan dibuat sama dengan kondisi pada pondok pesantren, mereka mempelajari beberapa kitab mengenai tata cara bertingkah laku (adab). Contohnya dalam hal kedisiplinan, aspek ini dibangun secara alami dimana waktu dan keadaan dikondisikan sedemikian rupa sehingga memaksa mereka mendisiplinkan diri. Kemudian dalam hal religius, aspek ini dibangun dengan cara pembiasaan, memberikan nasihat, memberikan contoh yang baik, mujahadah setelah sholat subuh, dan lain-lain agar anak dapat berkembang secara wajar, tetap menjadi panutan yang baik, berakhlak mulia, dan dapat bergaul dengan masyarakat secara baik.⁵

Hasil observasi, peneliti melihat bahwa pengetahuan yang mereka pelajari selama ini belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya dalam kegiatan sholat berjamaah belum dilakukan atas dasar kesadaran anak asuh, jamaah terlaksana apabila dikontrol oleh pengasuh, sehingga apabila tidak dikontrol mereka melaksanakan sendiri di dalam kamar. Namun ada juga sebagian dari anak yang berjamaah atas dasar kemauan sendiri.

Strategi Panti Asuhan Ashabul Yatim, telah menyusun kegiatan harian dan mingguan yang cukup padat. Dalam kesehariannya mereka melaksanakan sholat subuh berjamaah kemudian dilanjutkan Mujahadah, setelah itu persiapan untuk berangkat ke sekolah. Dilanjutkan kegiatan setelah ashar yaitu mengaji kitab kuning. Diwajibkan bagi anak panti untuk melaksanakan sholat magrib dan isya berjamaah. Setiap hari Kamis (malam jum'at) dilaksanakan

⁵Hasil Observasi, pada Senin, 29 Oktober 2018, di Panti Asuhan Ashabul Yatim Kemranjen, pukul 16.30 WIB.

pembacaan surat Yasin bersama. Pada hari Sabtu (malam minggu) dilaksanakan kegiatan hadroh.

Adanya proses penerapan pendidikan karakter religius inilah yang melatarbelakangi pada aspek impelentasi pendidikan karakter penulis untuk mengadakan penelitian dengan menggunakan judul “Implementasi pendidikan karakter religius ada Santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari pengertian yang menyimpang terhadap permasalahan dalam penelitian ini dan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran yang jelas dan memahami inti dari penelitian, penulis menguraikan istilah penting dari judul penelitian ini:

1. Pendidikan karakter

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untu ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pendidikan karakter paling tidak mencakup transformasi nilai-nilai kebajikan., yang kemudian ditumbuhkembangkan dalam diri seseorang, dan akhirnya menjadi sebuah kepribadian, tabiat, maupun kebiasaan dalam bertingkah laku sehari-hari.⁶

Selain itu pendidikan karakter dapat diartikan pula sebagai usaha sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu, melainkan untuk masyarakat secara keseluruhan. Sejalan dengan itu David Elkind dan Freddy Sweet menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja atau sadar untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika inti.⁷

⁶Muhammad Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak, Konsep dan aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 22

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 15

2. Karakter Religius

Dari sudut etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani *χαρακτηρας* yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.⁸

Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan karakter religius adalah sifat batin yang dicerminkan melalui perilaku-perilaku positif dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

3. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Abu Ahmadi dan Nur Ukhbiyati mendefinisikan sebagai tuntutan segala kodrat yang ada pada anak agar mereka kelak menjadi manusia dan anggota masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹⁰

Lickona mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis.

Dalam pengertian sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter adalah upaya sadar dan sungguh-

⁸Fihris Sa'adah, Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah, *Jurnal Walisongo*, 19 (2) 2011, (Semarang:Walisongo) hlm. 313

⁹Muhammad-Fadillah & Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dala PAUD*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2016), hlm. 27

¹⁰Nur Ukhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan islam* (Jakarta: Rineka Cipta,1991), hlm.69

sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada siswanya.¹¹

Sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Sebagai seseorang yang ber-Tuhan kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan Tuhan.¹²

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pendidikan karakter religius adalah upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami sikap yang dicerminkan melalui perilaku-perilaku positif siswa disekolah maupun dirumah dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain.

1. Santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen

Dalam penelitian ini santri yang penulis maksud yaitu anak yang tinggal di panti asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Banyumas dengan latar belakang kehidupan keluarga masing-masing.

Adapun keadaan santri panti asuhan Ashabul Yatim :

- a. Jumlah anak asuh pada tahun 2017: 18
- b. Jumlah anak asuh keluar tahun 2017 : 2
- c. Jumlah anak asuh tahun 2018 : 16
- d. Pendidikan:
 - 1) SD/MI : 3 anak
 - 2) SMP/MTs : 5 anak
 - 3) SMA Sederajat : 7 anak
- e. Bekerja : 1 anak

Jadi yang dimaksud dengan implementasi pendidikan karakter religius santri di Panti Asuhan Ashabul Yatim adalah mendeskripsikan secara jelas keadaan di lapangan mengenai implementasi pendidikan

¹¹Hariyanto, Muchlas Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.43

¹²Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz,2017)), hlm. 127

karakter religius, prinsip secara jelas mengenai pendidikan karakter religius, pendekatan-pendekatan karakter religius, bentuk karakter religius santri di Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, metode dalam pendidikan karakter religius, serta strategi pembentukan karakter religius.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prinsip-prinsip pendidikan karakter religius pada santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pendidikan karakter religius pada santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana metode pendidikan karakter religius pada santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana strategi pendidikan karakter religius pada santri Panti Asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini diantaranya:

1. Mengetahui gambaran atau deskripsi bagaimana implentasi pendidikan karakter religius pada santri panti asuhan Ashabul Yatim Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam implentasi pendidikan karakter religius di panti asuhan Ashabul Yatim Kemranjen Banyumas.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Memberikan informasi tentang pendidikan karakter religius di Panti Asuhan Ashabul Yatim Kemranjen Banyumas
 - b. Memperkaya khasanah intelektual tentang penanaman nilai-nilai karakter religius yang ada di Panti Asuhan Ashabul Yatim Kemranjen Banyumas

2. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya, dan umumnya bagi pembaca terkait dengan pendidikan karakter religius.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pengasuh dan pengurus panti asuhan ashabul yatim pentingnya pendidikan karakter.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji hal-hal yang berhubungan dengan pembentukan karakter. Berhubungan dengan ini terdapat literatur yang membahas mengenai hal tersebut diantaranya:

Ada tiga unsur pokok pendidikan karakter sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, ketiga pokok tersebut antara lain, melakukan kebaikan (*doing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), mengetahui kebaikan (*knowing the good*). Dalam pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari pada itu. Pendidikan karakter juga menanamkan tentang kebiasaan yang baik, sehingga menjadikan siswa yang faham, mau melakukan suatu hal yang baik, serta mampu merasakan suatu hal yang baik. Jadi, pendidikan karakter ini membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau moral dan pendidikan.¹³

Syamsul Kurniawan dalam bukunya yang berjudul “*Pendidikan Karakter (Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*”. Dalam buku ini dijelaskan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber yaitu: (1) Agama, (2) Pancasila, (3) Budaya, (4) Tujuan pendidikan nasional.

¹³Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. Jurnal AL-Ulum*. 14 (1) 2014, hlm. 271 diakses 11 November 2018 Pukul 10.15 WIB

Dari keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komikatif, cinta damai. Untuk penelitian yang peneliti lakukan fokuskan mengenai nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melakukan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Kajian Pustaka

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Isnawati Fajrin (2016) dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Program Asrama di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto*". Penelitian menitik beratkan kepada metode pendidikan karakter pendampingan dan pengurus peserta didik kelas VI dalam program asrama.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada pendidikan karakter religius. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya pada anak MI sedangkan penelitian yang peneliti lakukan di Panti Asuhan.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Nabila Muthia Rizky (2017) dengan judul "*Pendidikan Karakter Religius Siswa di MI Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*". Penelitian ini menitikberatkan pada metode pembentukan karakter religius yaitu *hiwar* (percakapan), *qishah* (cerita), *amtsal* (perumpamaan), *uswah* (keteladanan), pembiasaan, *ibrah dan mau'idah*, *targhib dan tarhib* (janji dan ancaman).

Persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada pendidikan karakter religius. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya menitik beratkan pada metode dan strategi pendidikan karakter religius.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnita Khoerotul Nisa (1323301230) tahun 2017 yang berjudul *Pembentukan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*, penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana pembentukann karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dilaksanakann melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode karya wisata, metode reward dan panishman. Namun metode yang sering digunakan adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan seperti pembiasaan yang diprogramkan disekolah diantaranya adalah doa bersama sebelum masuk jam pelajaran, sholat berjamaah (sholat duha, duhur, dan jum'at), tahfidzul qur'an dan hadits, adapun program mingguan seperti bisnis day, infaq kelas, jum'at bersih, dll.

Persamaan penelitian skripsi tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah fokus pada pendidikan karakter religius. Perbedaannya terdapat pada pelaksanaannya menitik beratkan pada metode pendidikan karakter religius.

F. **Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Agar isi yang terkandung dalam skripsi ini mudah dipahami pembaca, gambaran penulisannya tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I, terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori terdiri dari : Konsep Pendidikan Karakter yang meliputi pengertian pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter, prinsip-prinsip pendidikan karakter,dan nilai-nilai pendidikan karakter,bagian kedua membahas tentang karakter religius,

pengertian karakter religius, metode pendidikan karakter religius, strategi pembentukan karakter religius, bentuk kegiatan religius dan model pendidikan karakter religius.

Bab III, berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, adapun didalamnya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, objek penelitian, subyek peniltian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, merupakan penyajian data dan alisis data memuat tentang gambaran umum Panti Asuhan Ashabul Yatim, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup yang berisi penguraian kesimpulan hasil penelitian penulis.

Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius sudah berjalan dengan baik dan sesuai teori yang tercantum tentang pendidikan karakter religius.

Proses implementasi pendidikan karakter religius yang diterapkan di Panti Asuhan Ashabul Yatim Kemranjen banyak cara agar anak asuh lebih mudah dalam pembentukan karakter religius diantaranya, dimulai dari, pemberian contoh langsung oleh guru dan pengasuh panti asuhan. Kemudian metode pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat fardhu berjamaah, mengaji kitab, setoran hafalan, yasin dan tahlil, khataman, buka bersama, pemberian nasehat dan motivasi bagi anak-anak yang dilakukan setiap pagi hari setelah sholat subuh berjamaah dalam kegiatan mujahadah, halal bihalal, dan lebih sering memperkenalkan kepada masyarakat dengan mengikutsertakan anak-anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan melalui grup hadroh panti asuhan sebagai pengisi acara untuk memeriahkan kegiatan hajatan maupun Peringatan Hari Besar Islam.

Dalam metode pengkondisian dilakukan dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang menunjang implementasi pendidikan karakter religius seperti sarana dan prasarana di panti asuhan.

B. Saran-saran

Dengan rasa hormat dan tidak bermaksud menggurui, berdasarkan hasil penelitian ini dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religius santri di panti asuhan ashabul yatim kemranjen kabupaten banyumas sebagai berikut:

1. Pengasuh Panti Asuhan

- a. Pengasuh perlu meningkatkan pengawasan yang intens terhadap program-program yang telah dijalankan.
- b. Pengasuh perlu meningkatkan kerjasama dan komunikasi dengan anak asuh agar pemberian kebijakan akan meningkatkan kualitas pendidikan karakter religius pada anak asuhnya.
- c. Pengasuh perlu meningkatkan pendidikan karakter religius, karena masih ada anak asuh yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di panti asuhan dengan baik.

2. Guru Pembimbing

Sebagai pelaksana dalam pendidikan karakter religius telah menjalankan tugasnya dengan baik. Tetapi komitmen untuk datang tepat waktu perlu ditingkatkan lagi. Sehingga metode keteladanan yang diberikan oleh guru pembimbing bisa tersampaikan dengan baik. selalu memberi motivasi pada anak baik didalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

3. Santri/anak asuh Panti asuhan

Anak asuh harus lebih bersemangat dalam mendalami dan menyadari bahwa ilmu agama sangat penting sebagai modal hidup dikemudian hari. Kemudian anak-anak dapat meneladani sikap dan perilaku yang telah dibentuk di panti asuhan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamulillaahirobbil'aalamiin berkah ridha dan rahmat-Nya penulis dapan menyelesaikan tugas akhir ini walaupun memakan waktu yang cukup lama. Namun penulis sangat menyadari masih banyak kekuarangan dan kesalahan yang penulis lakukan. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk mengembangkan diri penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Diakhir penulisan skripsi ini menulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah mendukung sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Akhirnya dengan segala kekurangan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun orang lain. Semoga limpahan barokah dan hidayah selalu menyertai kita. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Nur Ukhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arif, Armai. 2002. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta:Ciputat press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Burhanuddin, Tamyiz. 2001. *Akhlak Pesantren :Solusi bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: ITTIQA PRESS.
- Dalmeri. 2014. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter Jurnal AL-Ulum*. Vol.14, No.1, diakses 11 November 2018 Pukul 10.15 WIB
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Fadillah, Muhammad & Khorida, Lilif Mualifatu. 2016. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Konsep dan Aplikasinya dala PAUD*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hariyanto, Muchlas Samani. 2017. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hidayatulloh, M.Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta:Yusma Pustaka
- <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/14/jhptump-a-bayutantra-660-2-babii.pdf>, diakses pada 11 November 2018, pukul 15.00 WIB.
- Junaedi, Nasrul. 2011. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak di SMK Mpu Tantular Kemranjen*.
- Koesoema, Doni A. 2010. *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* .Yogyakarta:Ar Ruzz.

- Margono,S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maryani, Yeyen. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta Timur:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Rosdakarya Repository.usu.ac.id
- Muflihini, Muh. Hisbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa.
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building (Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa)*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Harun . 1993. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Depag RI
- Nawawi, Hadari. 1993. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya:Al-Ikhlash.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranankarya Sastra, Seni dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung:Alfabeta
- Rosyid, Nur,dkk. 2013. *Pendidikan Karakter: Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: Obsesi Press.
- Sa'adah, Fihris. 2011. Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah, *Jurnal Walisongo*, Vol. 19 No. 2, Semarang:Walisongo).
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Buaya Religius di Sekolah. Upaya pengembangan PAI dari Teori ke Aksi*.
- Samani, Muhlas, & Hariyanto.2011. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sa'adah, Fihris. 2011. Pendidikan Karakter di Madrasah Salafiyah, *Jurnal Walisongo*, 19 (2), (Semarang:Walisongo)
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia grup.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz.
- Sugiyono. 2003. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengendalian Mutu Menengah*. Bandung: Refika Utama.
- Surakhmad, Winarno. 1993. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Kaidah-kaidah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdyakarya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan implementasinya di SD dan MI*. Purwokerto: Stain Press.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO